

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Teori-Teori Yang Berkaitan Dengan Judul

#### 1. Orang Tua

##### a. Pengertian Orang Tua

Menurut KBBI dijelaskan orang tua adalah ayah dan ibu. Menurut Henry Noer Ali orang tua yaitu orang dewasa pertama yang menanggung tanggung jawab Pendidikan, sebab di masa awal berada diantara orang tua serta dari orang tua anak pertama kali mengenal Pendidikan.<sup>1</sup> Sejalan dengan itu Mansur mengatakan Orang tua merupakan orang yang diamanati oleh Allah agar mendidik anak dengan penuh tanggung jawab dan rasa kasih sayang. Meskipun begitu orang tua dibagi menjadi tiga jenis yaitu orang tua asuh, orang tua kandung serta orang tua tiri. Namun tetap disebut sebagai orang tua<sup>2</sup>.

Kata orang tua berasal dari kalimat majemuk, yang secara leksikal berarti “Ayah Ibu Kandung: orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli) atau seseorang yang dihormati”. Secara etimologi orang tua ialah seorang yang telah merawat serta memiliki tanggung jawab terhadap anaknya sendiri maupun anak yang diperoleh dari adopsi. Orang tua merupakan orang yang dewasa, selain itu mereka juga mengasuh serta merawat anaknya dengan cara mencontohkan hal yang baik, memperkenalkan anaknya kedalam dunia, serta menjelaskan secara jelas mengenai sesuatu yang belum dipahami oleh anak. Ilmu pertama didapatkan oleh anak melalui orang tua sebab orang tua merupakan pusat kehidupan anak serta sebagai pemicu berkenalnya anak dengan lingkungan luar, bahwa setiap sikap dan

---

<sup>1</sup> Hendri, “Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Konsep Diri Pada Anak”, Jurnal At-Taujih Bimbingan Dan Konseling Islam Vol. 2 No. 2 Juli - Desember (2019), 60

<sup>2</sup> Dina Novita, “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini Di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur”, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah Volume 1, Nomor 1: 22-30 Agustus 2016, 23

pemikirannya di lain hari tergantung dari sikap orang tuanya.<sup>3</sup>

Dengan demikian definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa orang tua merupakan orang yang telah melahirkan, seperti ayah dan ibu atau orang yang dianggap tua, dihormati serta orang yang mendidik, merawat anaknya, meskipun itu anak kandung maupun anak dari adopsi, tidak melupakan hak dan kewajibannya sebagai orang tua.

#### b. Peran Orang Tua

Menurut KBBI peran merupakan tingkat perlengkapan yang diinginkan oleh setiap orang yang berpengaruh dalam masyarakat. Peran adalah dinamika status atau hak dan kewajiban seseorang dalam hidupnya, sehingga orang tersebut telah melakukan perannya, seperti yang dikemukakan Soerjono Soekanto meyakini bahwa peran adalah aspek dinamis status seseorang dalam memenuhi kewajibannya.<sup>4</sup>

Orang tua memiliki peran sebagai pendidik adalah mengasuh, membimbing, memberi teladan, dan mendidik anak. Peran orang tua ialah melengkapi kebutuhan-kebutuhan anak, baik dari sudut organisasi-kebutuhan psikis, seperti kebutuhan perkembangan intelektual melalui Pendidikan, kebutuhan akan rasa dikasihi, dimengerti dan rasa aman melalui perawatan, asuhan, ucapan-ucapan dan perlakuan-perlakuan.<sup>5</sup>

Menurut teori Al-Ghazali mengenai peranan orang tua, diantaranya adalah:<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Wahidin, "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar", Jurnal PANCAR Vol 3 No 1, April 2019, 233

<sup>4</sup> Intan Kusumawati, Suci Cahyati, "Peran Wanita Dalam Pembentukan Karakter Di Bidang Olahraga", Seminar on Women's Gait in sports towards a healthy lifestyle 27 April (2019), 1

<sup>5</sup> Siti Maemunawati. Muhammad Alif, "Peran guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran, Strategi KBM di Masa Pandemi Covid 19, (Banten, 3M Media karya serang: 2020), 28

<sup>6</sup> Hasballah Thaib. Zamakhsyari Hasballah, "Pendidikan dan pengasuhan anak Menurut al-Qur'an dan sunnah", (Medan, Perdana publishing, 2012), 20-21

- a. Mendidik dengan kasih sayang  
Pada aktivitas pembelajaran, anak semestinya mendapatkan perhatian dan mendidik anak dengan rasa peduli. Jadi mendidik dan mengajar anak harus dengan rasa peduli supaya anak memiliki rasa aman dan nyaman selama berada dengan orang tua.
- b. Melihat tingkat kognitif anak.  
Pendidikan dimulai dari materi yang pas untuk kemampuan pemahaman setiap anak. Maka pembelajaran harus dimulai dari hal yang mudah ke hal yang susah.
- c. Sebagai penasehat anak  
Dalam pemberian nasehat untuk anak seharusnya tidak dilakukan secara terang-terangan, melainkan harus dengan kata kiasan dengan penyampaian yang sopan dan lembut.
- d. Berahlak Mulia  
Anak akan meniru orang tua yang akan menjadi teladan oleh anaknya. maka dari itu orang tua harus mempunyai ahlak yang baik, berbudi tinggi serta memiliki sikap tasamuh untuk menghadapi anak.
- e. Menjadikan semangat anak  
Semua anak harus memperoleh ilmu. Maka dari itu, merangsang anak agar mencintai ilmu hingga bersungguh-sungguh dalam belajar, kesukaan itu tidak bisa di lihat pada satu atau dua arah ilmu saja. Maka dari itu tidak boleh mengatakan ilmu yang dipunyai anak lebih baik dari ilmu yang dimiliki oleh gurunya.
- f. Melihat setiap perbedaan individu  
Anak tentunya akan berbeda anak yang satu dengan yang lainnya (individual differences). Orang tua harus memperhatikan serta tidak menyamakan pembelajaran dengan kondisi anak satu dengan anak yang lain, agar anak bisa memahaminya dengan baik.

Dalam keluarga peran orang tua sebagai penentu pendidikan anaknya, Orang tua ialah sosok utama dalam

---

pendidikan anak. Peran orang tua sebagai pendidik adalah:<sup>7</sup>

- 1) *Korektor*, yaitu mengoreksi serta mengecek setiap perbuatan yang dilakukan anak baik ataupun buruk
- 2) *Inspirator*, yaitu melalui pemberian ide kreatif untuk mengembangkan setiap kreatifitas yang dimiliki anak
- 3) *Informator*, yaitu menyampaikan informasi kepada anak mengenai ragam perkembangan ilmu dan teknologi supaya anak mempunyai pandangan yang lebih luas
- 4) *Organisator*, yaitu mampu mengatur serta mengelola jadwal kegiatan anak selama dirumah
- 5) *Motivator*, yaitu pemberi semangat dan dorongan supaya anak semakin giat belajar
- 6) *Inisiator*, yaitu mempunyai ide gagasan untuk tumbuh kembang serta kemajuan Pendidikan anak
- 7) *Fasilitator*, yaitu memberikan fasilitas kebutuhan dan Pendidikan yang diperlukan anak
- 8) *Pembimbing*, yaitu dapat membina, membimbing, dan menumbuhkan nilai-nilai ajaran agama sesuai dengan aturan-aturan yang berada di masyarakat

Hak ialah suatu yang diperoleh seseorang dari sejak lahir maupun sebelum lahir. Menurut KBBI hak merupakan sesuatu hal yang benar, milik, kepunyaan, kewenangan, kekuasaan untuk berbuat suatu (sudah ditentukan oleh undang-undang, aturan, dsb). Menurut Prof. Dr. Notonegoro menjelaskan hak merupakan kuasa seseorang dalam menerima sesuatu yang semestinya tidak dapat dimiliki oleh orang lain. Sedangkan Kewajiban ialah keadaan yang harus dilakukan. Disini

---

<sup>7</sup> Anas Salahudin, "*Filsafat Pendidikan*", (Bandung: Pustaka Setia. 2011), 216

berarti kewajiban itu merupakan keadaan yang harus dilakukan dalam keadaan apapun itu jika memang kewajiban harus segera dilaksanakan tanpa ada paksaan dan dilakukan dengan penuh rasa keyakinan.<sup>8</sup>

Menurut UU Nomor 1 tahun 1974 tentang hak dan kewajiban orang tua terhadap anak yang disebutkan dalam pasal 45 ayat (1) dan (2) yang menjelaskan bahwa:

- (1) Orang tua wajib memelihara dan mendidik anak-anak mereka sebaik-baiknya.
- (2) Kewajiban orang tua yang dimaksud dalam ayat (1) pasal ini berlaku sampai anak itu menikah serta bisa berdiri sendiri, kewajiban mana berlaku terus meskipun pernikahan antara kedua orang tua putus.<sup>9</sup>

Kata wajib atau kewajiban adalah adanya suatu tanggung jawab yang dipikul dan mengharuskan kita untuk melakukan atau melaksanakan tanggung jawab tersebut. Namanya kewajiban haruslah dilaksanakan, karena apabila tidak dilaksanakan maka jelas itu melanggar hukum. Misalnya seperti tanggung jawab yang telah diberikan kepada setiap orang tua untuk mendidik serta mengasuh anak harus sesuai dengan kemampuan mereka.<sup>10</sup>

Kata “memelihara” dalam pasal ini hanyalah sebatas menjamin kesejahteraan anak, keselamatan fisik maupun mentalnya, menjaga dari tindakan kekerasan, maka pertumbuhan dan perkembangan anak secara wajar. Setiap orang tua mempunyai tanggungan dalam melindungi serta mengawasi pertumbuhan serta

---

<sup>8</sup> Nurfaizul Imam Pratama dkk, “*Hak Dan Kewajiban Warga Negara Dalam Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara Berdasarkan Pancasila Dan Uud 1945*”, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri, 2-3 [https://www.academia.edu/download/62890021/HAK\\_DAN\\_KEWAJIBAN\\_WARGA\\_NEGARA\\_DALAM\\_KEHIDUPAN\\_BERBANGSA\\_DAN\\_BERNEGARA\\_BERDASARKAN\\_PANCASILA\\_DAN\\_UUD\\_194520200409-14704-ni32e0.pdf](https://www.academia.edu/download/62890021/HAK_DAN_KEWAJIBAN_WARGA_NEGARA_DALAM_KEHIDUPAN_BERBANGSA_DAN_BERNEGARA_BERDASARKAN_PANCASILA_DAN_UUD_194520200409-14704-ni32e0.pdf)

<sup>9</sup> Undang-undang Replublik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan pasal 45 ayat 1 dan 2 (11 Januari 2021) [http://repo.unand.ac.id/2798/1/1974\\_UU-1-TAHUN-1974\\_PERKAWINAN.pdf](http://repo.unand.ac.id/2798/1/1974_UU-1-TAHUN-1974_PERKAWINAN.pdf)

<sup>10</sup> Mariska Mubalus, “*Hak Dan Kewajiban Orang Tua Dan Anak Ditinjau Dari Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan*”, Lex Privatum Vol. VII/No. 4/Apr/2019, 37

perkembangan dari pada sang anak mulai dari anak itu lahir hingga ia dapat bertumbuh menjadi anak yang dewasa atau dapat berdiri sendiri, sedangkan “mendidik” berarti setiap orang tua mempunyai peran untuk mengajari dan membimbing anak mereka tentang hal-hal mana yang terpuji dan keji serta mana yang boleh untuk dilakukan dan mana yang tidak di perbolehkan untuk dilakukan, dan yang lebih penting dari pada semuanya itu setiap orang tua harus menanamkan ajaran tentang keagamaan kepada setiap anak-anak dalam pertumbuhan mereka agar mereka dapat bertumbuh secara jasmani maupun rohani. Kewajiban ini berlangsung sampai anak tersebut menikah maupun bisa berpijak sendiri dan kewajiban ini berjalan terus meskipun hubungan perikatan antara kedua orang tua telah putus atau pisah.<sup>11</sup>

Berdasarkan UU nomor 35 tahun 2014 mengenai tentang perubahan undang-undang nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak pada pasal 26 Ayat 1 orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk

1. Membina, menjaga, melatih serta menjamin kehidupan anak
  2. Menumbuh kembangkan anak sebanding dengan ketrampilan, bakat, dan minatnya
  3. Melarang adanya pernikahan anak dibawah umur dan menyampaikan Pendidikan karakter dan menanamkan nilai adab kepada anak.<sup>12</sup>
- c. Hak dan Kewajiban Anak

Anak merupakan titipan dan karunia Allah yang pada diirnya juga melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya. Anak merupakan bibit, kekuatan, serta generasi muda merupakan penerus cita-cita perjuangan negara, mempunyai peran penting serta memiliki jati diri yang khas untuk menyelamatkan

---

<sup>11</sup> Mariska Mubalus, “*Hak Dan Kewajiban Orang Tua Dan Anak Ditinjau Dari Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan*”, 37-38

<sup>12</sup> Undang-undang Replubik Indonesia Nomor 35 tahun 2014 tentang perubahan atas undang-undang nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak pada pasal 26 Ayat 1, ( 12 Januari 2021), <https://www.bphn.go.id/data/documents/14uu035.pdf>

eksistensi bangsa untuk masa yang akan datang. Sebagai amanah yang diterima oleh Tuhan, anak juga harus dijaga sebab di dalam dirinya juga mempunyai derajat dan kedudukan sebagai manusia yang dilindungi.<sup>13</sup>

Anak menurut UU Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak berbunyi, Anak merupakan seorang yang masih dalam rahim serta belum berusia 18 tahun. Merawat anak merupakan suatu aktivitas untuk melindungi dan menjamin supaya tetap hidup, partisipasi dan tumbuh kembang, secara ideal sesuai dengan derajat dan kedudukan manusia, serta dapat perlindungan dari diskriminasi dan kekerasan.<sup>14</sup>

Bangsa Indonesia bagian dari penduduk dunia telah memberikan perlindungan hukum kepada anak melalui tindakan nyata dengan mengikuti sidang hak anak yang telah disetujui dalam Majelis Umum PBB ke 44 yang telah dimasukan dalam putusan PBB No. 44/25 tanggal 5 desember 1989.<sup>15</sup>

Bukti lebih jauh dapat dilihat dari sikap dan tindakan dunia yang telah memperjuangkan dengan sungguh hak-hak asasi anak-anak yang juga disetujui dalam maklumat HAM sedunia. Keputusan pasal 2 dalam sidang hak-hak anak yang diterima majelis umum PBB, contohnya menekankan pentingnya perlindungan hak-hak asasi tiap anak. Negara dalam sidang ini berikrar akan menjamin hidup serta memuliakan hak-hak tiap anak, tanpa pengecualian dalam bentuk apapun. Artinya, tidak memandang warna kulit, bahasa, ras, gender, agama, suku bangsa,

---

<sup>13</sup> Marsaid, "Harmonisasi Sistem Hukum Islam Terhadap Diversi Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2012 Tentang Sistem Peradilan Pidana Anak", (Palembang, Rafah Pres: 2017), 24

<sup>14</sup> Marsaid, "Harmonisasi Sistem Hukum Islam Terhadap Diversi Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2012 Tentang Sistem Peradilan Pidana Anak", 25

<sup>15</sup> Angly Branco Ontolay, "Hak Dan Kewajiban Orang Tua Dan Anak Ditinjau Dari Pasal 45 Juncto 46 Undangundang Nomor 1 Tahun 1974", *Lex Privatum Vol. VII/No. 3/Mar/2019*, 111

harta kekayaan, cacat kelahiran, dan masih banyak lagi.<sup>16</sup>

Berdasarkan hal tersebut anak juga mempunyai hak yang ditulis dalam UU nomor 35 tahun 2014 tentang perubahan atas undang-undang Nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak pada pasal 9 yang berbunyi hak-hak anak diantaranya

(1) Setiap Anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan kepribadian dan tingkat kecerdasan yang sepadan dengan minat dan bakat.

(1a) Setiap Anak berhak mendapatkan pengawasan di satuan pendidikan dari kejahatan seksual dan Kekerasan yang dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, sesama peserta didik, dan/atau pihak lain.

(2) Selain mendapatkan hak anak sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (1a), Anak penyandang disabilitas berhak mendapatkan pendidikan luar biasa dan Anak yang memiliki kelebihan berhak memperoleh pendidikan khusus.<sup>17</sup>

#### d. Orang Tua Karir

Menurut UU Replublik Indonesia no. 4 tahun 1979 tentang tanggung jawab orang tua terhadap kesejahteraan anak pasal 9 yang berbunyi orang tua memiliki tanggung jawab pertama demi terciptanya kesejahteraan anak baik secara batin, fisik maupun sosial.<sup>18</sup> Kata karir berawal dari bahasa latin “*carrus*” yang berguna bagi sesuatu jabatan atau pekerjaan yang diraih seseorang melalui disiplin

---

<sup>16</sup> Tyas, “*Hak dan kewajiban anak*”, (Semarang, Alprin : 2019), 2

<sup>17</sup> Undang-undang Replublik Indonesia Nomor 35 tahun 2014 tentang perubahan atas undang-undang nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak pada pasal 26 Ayat 1, ( 12 Januari 2021), <https://www.bphn.go.id/data/documents/14uu035.pdf>

<sup>18</sup> Undang-Undang RI no 4 tahun 1997, (10 Januari 20201) <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/1979/4tahun1979uu.htm>



serta kerja keras. Karir secara bahasa menunjuk pada arti bekerja. Secara istilah menunjuk pada pengertian karir yang terpendang agar mendapatkan uang yang memiliki keahlian sejak muda dimasa yang akan datang akan mengalami kemajuan serta perkembangan.<sup>19</sup>

Sedangkan menurut KBBI karir berarti pekerjaan yang memberi harapan untuk maju. Maka orangtua karir adalah ayah dan ibu bekerja diluar pekerjaan rumah. Bekerja adalah kegiatan kemasyarakatan yang memiliki dorongan mempunyai nilai ekonomi tertentu dalam wujud honor, gaji, bonus, komisi. Kondisi ini memiliki harapan bagi orang tua yang setara bekerja supaya dapat menyempurnakan perekomonian dalam keluarga serta memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan keluarga serta hidupnya.<sup>20</sup>

Sebagai umat yang beragama Islam, bekerja merupakan ibadah, sebab dengan berkerja karena kita telah melaksanakan satu perintah Allah SWT. Allah SWT berfirman:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ  
عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

*“Dan Katakanlah: “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu.” (Qs. At-Taubat [9]: 105).*

Rasulluah SAW bersabda: “Kerjakanlah demi semesta ini seolah-olah kamu hendak hidup selamanya serta bersedekahlah untuk akhiratmu seolah-olah esok akan meninggal.”<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Moekoajat, *“Perencanaan dan Pengembangan Karir Pegawai”*, (Bandung : Rosdakarya, 2013), 441

<sup>20</sup> Siti Rodliyah, *“Pengalihan Pengasuhan Anak Orang Tua Karir (Studi Kasus di Desa Banyuurip Kecamatan Klego Kabupaten Boyolali)”*, (Skripsi , IAIN Salatiga: 2017), 22.

<sup>21</sup> Tuwuh Trisnayadi, *“Bimbingan Karier untuk Pelajar Muslim”*, (Jakarta: Erlangga, 2013), 97

Setiap orang tua memiliki keinginan untuk memenuhi kebutuhan anaknya salah satunya dengan bekerja yang menghasilkan uang dengan keahlian tertentu. Bagi umat muslim mendukung sepenuhnya bahwa bekerja adalah sebagai salah satu ibadah. Setiap anak membutuhkan orang tua untuk membuat anak merasa diberi perhatian khusus dari orang tua, tujuan orang tua bekerja memang untuk memenuhi kebutuhan keluarga terutama anak, asal tidak melupakan hak dan kewajiban sebagai orang tua seutuhnya dirumah. Anak adalah prioritas utama orang tua satu-satunya cara untuk mencapai ini dengan memberikan waktu luang secara kualitas dan kuantitas kepada anak. Dari orang tua sendiri juga harus mempunyai komitmen untuk bekerja keras supaya mendapatkan keserasian yang benar antara pekerjaan dan anak yang menjadi sebuah prioritas.

## 2. Pendidikan Karakter

### a. Pengertian Karakter

Karakter dikutip dari bahasa Yunani “*Charassian*” yang berarti “*to mark*” atau pokok serta mencatat mengimplementasikan jumlah kebaikan dalam perbuatan maupun tindakan, sehingga orang yang kejam, iri, rakus, tidak jujur serta perilaku lainnya akan dibicarakan sebagai manusia yang memiliki karakter tidak baik. Kebalikannya orang yang memiliki perilaku sesuai dengan kaidah moral disebut dengan karakter mulia. Menurut Pusat Bahasa Depdiknas, karakter adalah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, perilaku, budi pekerti, sifat, adab, watak, tempramen, personalitas”. Adapun berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat dan berwatak.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Miftah Nurul Annisa.dkk, “*Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Zaman Serba Digital*”, Jurnal Pendidikan dan Sains Volume 2, Nomor 1, April 2020, 36-37

Secara terminologi, kata karakter Menurut Endang Sumantri ialah sesuatu kualitas seseorang sehingga membuatnya menarik, seorang yang mempunyai kepribadian yang langka. Sejalan dengan itu Doni Koesuma karakter mempunyai arti yang sama dengan kepribadian. Karakter merupakan kepribadian yang sudah kuat serta melekat pada diri seorang yang sudah membentuknya bertindak dan bersikap secara otomatis, yang tidak terpengaruh oleh keadaan. Definisi karakter semacam ini sama dengan pengertian akhlak dalam Islam yaitu, sesuatu yang telah di perbuat yang sudah mendarah daging dalam diri seseorang serta spontanitas dalam bersikap akibatnya setelah muncul tidak pernah terpikirkan kembali<sup>23</sup>

Karakter juga berdampak oleh hereditas (keturunan). Sikap anak tidak jauh dari sikap orang tuanya, tidak hanya itu karakter juga berakibat dari lingkungan. Anak yang berada dilingkunganakan menjurus karakter yang bagus, begitupun sebaliknya. Karakter condong kepada serangkaian dorongan, perbuatan, sikap serta ketrampilan. Karakter dapat dimaknai sebaga nilai dasar yang mempengaruhi pribadi seseorang, baik karena faktor hereditas ataupun lingkungan.<sup>24</sup> Berdasarkan Penjelasan dapat disimpulkan, karakter adalah kepribadian atau perilaku yang merekat dalam diri manusia sehingga membuatnya bersikap dan bertindak secara otomatis tanpa perlu dipikir kembali.

b. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan merupakan usaha terstruktur dalam memanusiakan manusia dalam proses

---

<sup>23</sup> Amita Diananda, “Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Konsep Diri Anak”, *ISTIGHNA*, Vol. 1, No 2, Juli 2018 P-ISSN 1979-2824, <http://e-journal.stit-islamic-village.ac.id/index.php/istighna>, 4

<sup>24</sup> Raihan Putry, “Nilai Pendidikan Karakter Anak Di Sekolah Perspektif Kemendiknas”, *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, Vol. 4, No. 1, Maret 2018, 42-43

interaksi guna melatih kemampuan intelektual dan memperbaiki karakter siswa demi untuk mencapai kedewasaannya. Hal ini sependapat dengan Kadir bahwa, Pendidikan adalah cara terstruktur untuk memanusiakan manusia dengan sosialisasi demi melatih intelektual serta memperbaiki karakter anak.<sup>25</sup>

Kata Pendidikan dalam Islam mempunyai sebutan “Tarbiyah yang berarti pendidikan, al-ta’lim yang berarti pengajaran, dan al-ta’dib yang diartikan pendidikan sopan santun”. Sudah Jelas bahwasannya, pendidikan berpusat pada mengajarkan serta mendidik dengan sadar mengenai nilai sopan dalam proses sosialisasi di masyarakat.<sup>26</sup>

Pendapat T. Ramli Pendidikan karakter mempunyai makna dan dasar sesuai dengan pendidikan akhlak dan moral. Sejalan dengan hal tersebut Muchlas Samani mengemukakan Pendidikan karakter merupakan prosedur pemberi tuntutan untuk setiap siswa agar menjadi manusia sesungguhnya yang memiliki karakter dalam dimensi raga, pikiran, hati, karsa serta rasa.<sup>27</sup> Thomas Lickona mengatakan Pendidikan karakter ialah Pendidikan untuk melatih pribadi manusia dengan Pendidikan moral, yang mendapatkan hasil untuk dapat dilihat sesuai dengan tindakan nyata manusia yaitu memiliki tingkah laku yang jujur, baik, serta menghormati oranglain, dan bekerja keras.<sup>28</sup>

Oleh karena itu dapat ditarik benang merah bahwa Pendidikan karakter yaitu penanaman nilai

---

<sup>25</sup> Sofyan Mustoip, dkk, *“Implementasi Pendidikan Karakter”*, (Surabaya, CV. Jakad Publishing: 2018), 53

<sup>26</sup> Sofyan Mustoip, dkk, *“Implementasi Pendidikan Karakter”*, 53

<sup>27</sup> Trisna Dinillah Harya, *“Upaya Dalam Mengembangkan Pendidikan Berbasis Karakter Di Sekolah Dasar”*, Elementary Vol. 2 Edisi 3 Januari 2016, 64.

<sup>28</sup> Otib Satibi Hidayat, *“Pendidikan Karakter Anak Sesuai Pembelajaran Abad 21”*, (Jakarta, EduraUNJ: 2020), 6

karakter untuk semua orang yang meliputi tindakan dan pemahaman untuk melakukan nilai tersebut.

c. Tujuan Pendidikan karakter

Inti dari Pendidikan karakter memiliki tujuan melatih bangsa yang kuat, berakhlak mulia, memiliki jiwa patriot, keterbukaan, berkembang dinamis yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan berdasarkan pancasila. Tujuan tersebut dibagi menjadi 3 sebagai berikut: *Pertama*, memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai sehingga terwujud dalam perilaku anak baik ketika sekolah maupun selesai (lulus) sekolah. *Kedua*, Menilai sikap perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang ada disekolah. *Ketiga*, Membangun koneksi yang harmonis antara keluarga, masyarakat dalam menjadikan tanggung jawab Pendidikan karakter secara bersamaan.<sup>29</sup>

Kemendiknas berpendapat tujuan dari pendidikan karakter yaitu memajukan potensi hati nurani, atau sikap peserta didik menjadikan penduduk negara yang mempunyai nilai karakter dan adat dan karakter bangsa. Mengembangkan perilaku dan pembiasaan peserta didik yang sejalan dan mulia dengan nilai-nilai yang mendunia dan tradisi budaya bangsa yang islami. Menanamkan tanggung jawab dan jiwa kepemimpinan peserta didik generasi penerus bangsa, menjadikan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang kreatif, berwawasan kebangsaan, dan mandiri. Menciptakan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreatifitas dan persahabatan.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Badrus Zaman, “*Urgensi Pendidikan Karakter Yang Sesuai Dengan Falsafah Bangsa Indonesia*”, AL GHAZALI, Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Studi Islam Vol. 2, No. 1, Januari-Juni, 2019.e-ISSN : 2599-2724, 22.

<sup>30</sup> Ani Nur Aeni, “*Pendidikan Karakter untuk Mahasiswa PGSD*”, (Bandung, UPI PERSS:2014), 30.

Pada asas Pendidikan karakter memiliki tujuan untuk meningkatkan mutu Pendidikan, menjadikan manusia unggul berkarakter serta membentuk kepribadian siswa yang tangguh sesuai dengan nilai-nilai karakter yang sesuai dengan identitas bangsa Indonesia.

d. Penanaman Nilai-Nilai Karakter di Lingkungan Keluarga

Dimasa yang berpengaruh dalam membentuk karakter dan pribadi anak ada di lingkungan keluarga. Tahap dimulai dari priode anak-anak sampai priode dewasa awal. Pada tahap itu anak condong untuk mengikuti tata perilaku yang ada disekitarnya. Jika pada fase tersebut dilakukan proses penanaman nilai-nilai karakter yang terangkum dalam Pendidikan karakter secara sempurna, maka akan menjadi pondasi dasar sekaligus menjadi kepribadian yang baik ketika anak dewasa kelak. Penanaman nilai-nilai karakter dilingkungan keluarga mengacu pada delapan belas nilai yang disarankan untuk Pendidikan karakter.<sup>31</sup>

a. Religius

Menaman nilai religius pada anak memerlukan pengarahannya, yaitu cara untuk mengarahkan, mendidik sekaligus mendampingi anak dalam hal tertentu, pada saat anak sedang mempunyai masalah berat sehingga menjumpai ketidakberdayaan. Jika dengan adanya orang tua sebagai pembimbing maka akan berkesan bagi anak, pentingnya penanaman religius didapatkan dari keteladanan orang tua, yang mempunyai kebiasaan mencerminkan nilai religius dalam perilaku sehari-hari kepada anak

---

<sup>31</sup> Syamsul Kurniawan, "Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasi Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat",t (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 84-101

- b. Jujur  
Banyak sekali orang tua yang menyepelekan kejujuran anaknya, padahal kejujuran adalah hal yang terpenting. Jika dari awal anak dikenalkan dengan kejujuran maka sampai dewasa jiwa si anak sudah tertanam pada kejujuran.
- c. Toleransi  
Memiliki rasa hormat menghormati orang lain merupakan kemampuan manusia dalam menerima perbedaan. Dalam membangun rasa hormat sudah menjadi tantangan seumur hidup melainkan proses ini diawali sedini mungkin.
- d. Disiplin  
Dalam menanamkan nilai disiplin kepada anak, orang tua harus konsisten dalam menanamkan kedisiplinan kepada anak dengan memberikan aturan yang sederhana sehingga anak mudah melakukannya.
- e. Kerja keras  
Setiap anak harus dibekali kesadaran bahwa menghasilkan uang itu bukan perkara mudah. Anak seharusnya diberikan pengertian bahwasannya jerih payah pada saat bekerja dapat digunakan atau memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. jadi setiap anak akan lebih paham terhadap apa yang dia minta itu didapatkan dari kerja keras.
- f. Kreatif  
Derajat Pendidikan harusnya tidak diukur dari berapa banyak materi pelajaran yang telah dihafalkan tetapi melalui kualitas-kualitas yang lebih substantif seperti kemampuan dalam mengembangkan kreatifitas, mengambil putusan, serta ketrampilan berkarya anak.
- g. Mandiri  
Mengajarkan kemandirian merupakan suatu tanggungan paling penting yang dipunyai oleh

orang tua, serta satu hal yang penting dalam diri anak agar bisa memiliki kemandirian saat mereka sudah dewasa kelak.

h. Demokratis

Masalah pembentukan sikap mental setiap orang memang tidak bisa di kebut dalam satu malam, memiliki proses sangat panjang sedangkan umumnya orang tua mempunyai sedikit kesabaran. Maka dari itu sikap yang demokratis ialah yang harus di pupuk sejak dini, perilaku demokratis harus rela mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain. Dalam keadaan ini orang tua harus menyadari dan tidak selalu berpendapat bahwa setiap orang dewasa itu benar dan harus sabar mendengarkan pendapat anak.

i. Rasa ingin tahu

Setiap orang memiliki rasa ingin tahu semenjak awal kehidupan, anak akan bertanya dan mengejar jawaban dari orang tuanya dengan pertanyaan lanjutan, terkadang sampai orang tua kewalahan untuk menjawab. Maka dari itu diberikan penjelasan yang akurat sehingga kemampuan berpikir anak akan lebih luas.

j. Semangat kebangsaan

Orang tua dapat memanfaatkan momen liburan untuk mendidik anak dengan semangat kebangsaan. Museum bisa di jadikan sebagai bahan ajar orang tua untuk mengajarkan sejarah, anak akan lebih paham akan warisan leluhur sehingga orang tua dapat menanamkan semangat kebangsaan yang lebih kepada anak.

k. Cinta tanah air

Orang tua bisa menanamkan rasa cinta tanah air dengan hal-hal kecil misalnya memperkenalkan makanan khas, keragaman budaya dan kuliner Indonesia. Sehingga anak memiliki rasa bangga terhadap tanah airnya,



salah satu cinta tanah air juga bisa dengan memakai pakaian batik sebagai identitas diri negara Indonesia.

1. Menghargai prestasi

Dalam melaksanakan Pendidikan karakter dirumah orang tua tidak boleh pelit untuk memberikan penghargaan kepada anaknya yang telah menunjukkan kebaikan dan keberhasilan, sekalipun hanya dengan kata-kata pujian, apalagi dengan memberikan hadiah berupa materi. Dengan demikian menghargai prestasi janganlah hanya dianggap sebagai kebutuhan tambahan sebab pemikiran dan keyakinan seperti itu dapat menghilangkan kebahagiaan yang ada di dalam hati anak.

m. Bersahabat/Komunikatif

Memberikan kebebasan kepada anak supaya anak mudah bergaul dapat memiliki banyak teman akan memiliki dampak positif bagi perkembangannya terutama dalam menumbuhkan karakter pandai bersahabat serta bisa memiliki interaksi dan komunikasi baik, hal tersebut dapat menjadikan anak tumbuh dan berkembang.

n. Cinta damai

Di dalam keluarga orang tua harus menjadi teladan yang baik dalam menumbuhkan karakter cinta damai pada anaknya, untuk hal tersebut alangkah baiknya orang tua berusaha menjauhi bibit-bibit pertengkaran karena emosi meluap, bila sering terjadi perkembangan psikologis anak akan terganggu.

o. Gemar membaca

Memberikan fasilitas berupa buku bacaan kepada anak akan memunculkan kecintaan anak dalam aktivitas membaca, banyak sekali menjumpai anak hanya pandai membaca tetapi tidak menggemari kegiatan membaca.

Berkat orang tua dalam menyediakan buku, anak akan mengucapkan banyak terima kasih telah menjadikannya sebagai anak yang gemar membaca.

p. Peduli lingkungan.

Setiap orang harus membiasakan dirinya untuk hidup bersih, sehat, serta ramah lingkungan. Orang tua harus memunculkan sikap kecintaan anak terhadap lingkungan baik di lingkungan keluarga maupun sekolah.

q. Peduli sosial

Menanamkan jiwa sosial anak dengan memberikan contoh perbuatan yang sering dilakukan oleh orang tua seperti bersedekah, menjenguk orang sakit, memberikan pemahaman pentingnya bersedekah, serta berbagi kebahagiaan kepada orang yang lebih membutuhkan. Orang tua harus banyak melakukan praktik ketimbang hanya teori, sehingga anak akan mencontoh jiwa peduli sosial yang dimiliki.

r. Tanggung Jawab

Dalam pemberian tugas kepada setiap anak untuk melatih sifat aman, sehingga orang tua bisa menumbuhkan rasa tanggung jawab kepada anak. Selanjutnya mengevaluasi kembali apakah anak sudah selesai dalam melaksanakan tanggung jawab yang diberikan.

Pembentukan karakter adalah komponen dari Pendidikan nilai (*values education*), karakter anak akan terbentuk dari keluarga inti yang dapat menentukan karakter bangsa dimasa depan, tak hanya itu perlu dilakukan penilaian untuk mengetahui sampai mana keberhasilan Pendidikan karakter serta memperbaiki kesalahan yang sudah ada agar hasil selanjutnya akan lebih baik.

### 3. Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar

#### a. Ciri dari masa anak-anak akhir

Kebanyakan orang tua menanggapi masa ini adalah masa usia anak yang menyulitkan. Anak mulai jarang menuruti perintah orang tua dan lebih banyak terpengaruh oleh lingkungan dan teman sebayanya. Usia ini sering disebut usia yang tidak rapi karena pada usia ini anak sering tidak memperdulikan pakaian atau penampilan, serta benda-benda yang dimilikinya, terutama pada anak laki-laki. Diusia ini anak juga sering disebut dengan usia bertengkar karena anak sering bertengkar dengan temannya bahkan dengan saudaranya sendiri.<sup>32</sup>

Para pendidik mengatakan usia sekolah dasar adalah saat anak memperoleh aturan pengetahuan dan berbagai ketrampilan disekolah dasar. Pada saat ini masa pembentukan dorongan prestasi yang cenderung menetap sampai mereka dewasa sehingga disebut juga masa kritis dalam dorongan berprestasi. Sementara itu psikolog menyebutkan sebagai anak usia berkelompok, sebab anak yang berusaha untuk diterima oleh teman-teman sebayanya sebagai teman bermain juga anak ingin menyesuaikan diri dengan standar kelompok dalam hal penampilan, berbicara, dan perilaku. Disebut juga usia kreatif karena menjadi penentu apakah anak akan menjadi penerus sebuah karya yang sudah pernah ada atukah menjadi pencipta suatu karya baru. Pada masa ini anak begitu besar minatnya pada kegiatan bermain yang bermacam-macam sehingga disebut juga usia bermain<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Christiana Hari Soetjiningsih, *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan sampai dengan Kanak-Kanak Akhir* (Depok: Prenadamedia Group, 2018), 248

<sup>33</sup> Christiana Hari Soetjiningsih, *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan sampai dengan Kanak-Kanak Akhir*, 248.

- b. Tugas dan Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar
  - 1) Belajar bergaul dengan teman sebaya
  - 2) Belajar macam-macam ketangkasan fisik
  - 3) Mengasah kemampuan dasar menulis, membaca dan menghitung
  - 4) Belajar membentuk sikap terhadap kelompok sosial dan lembaga-lembaga di sekitarnya.<sup>34</sup>
- c. Perkembangan Kognitif Anak Usia Sekolah Dasar

Berdasarkan teori perkembangan kognitif Piaget, anak pada tahap operasional konkret yang berlangsung kira-kira usia 7-11 tahun. Pada tahap ini, pemikiran logis menggantikan pemikiran intuitif. Pemikiran yang awalnya masih samar dan tidak jelas, kini menjadi nyata. Anak sudah mampu berpikir hal yang masuk akal dan melakukan aktifitas tertentu, walaupun terbatas pada sesuatu dan situasi yang nyata. Anak mampu menunjukkan keterampilan klasifikasi, penjumlahan, pengurangan, dan beberapa kemampuan lain yang sangat dibutuhkan anak dalam mempelajari pengetahuan dasar di sekolah.<sup>35</sup>

#### 4. Kebijakan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid 19

Pandemi COVID-19, disebut sebagai pandemi coronavirus, merupakan wabah penyakit corona virus telah terjadi sejak tahun 2019, yang disebabkan oleh sindrom pernafasan akut coronavirus 2 (SARS-CoV2). Wabah ini pertama kali teridentifikasi di Wuhan, Cina,. Pada tanggal 2 Juni 2020, kurang lebih 6,27 juta kasus COVID-19 telah dilaporkan 188 negara dan wilayah, yang mengakibatkan lebih dari 375.000 kematian, lebih dari 2,69 juta orang telah sembuh.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> Christiana Hari Soetjningsih, *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan sampai dengan Kanak-Kanak Akhir*, 249

<sup>35</sup> Christiana Hari Soetjningsih, *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan sampai dengan Kanak-Kanak Akhir*, 258.

<sup>36</sup> Irjus Indrawan, "*Pembelajaran Di Era New Normal*", (Purwokerto, Pena Persada: 2020),16

Virus ini menyebar pada orang yang memiliki kontak dekat, melalui tetesan bersin, dan batuk. Sehingga tetesan tersebut jatuh ke permukaan orang lain yang dapat menularkan virus ini, bukannya melayang di udara dalam jarak yang jauh. Orang dapat terinfeksi dengan menyentuh tempat yang terkontaminasi dan kemudian menyentuh wajah mereka. Gejala umum termasuk batuk, demam, sesak napas, kelelahan dan kehilangan indera penciuman. Tindakan mencegah yang disarankan yaitu mencuci tangan, menutup mulut saat batuk, menjaga jarak dari orang lain, mengenakan masker di tempat umum, dan memantau dan isolasi diri bagi orang yang mencurigai mereka terinfeksi.<sup>37</sup>

Jajaran pemerintah telah melakukan upaya dengan memberlakukan bekerja, belajar, dan beribadah dari rumah sebagai upaya memutus penyebaran virus corona. Selain itu, kini pemerintah membuat aturan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang membatasi aktivitas sosial warga. Tak hanya berdampak pada orang dewasa, PSBB juga berdampak pada anak-anak. Baik secara kesehatan, sosial, ekonomi dan pendidikan.<sup>38</sup>

Menteri Pendidikan Kebudayaan dan olahraga sudah mengeluarkan edaran mengenai pembelajaran dalam jaringan dengan tujuan mencegah penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) pada tanggal 17 Maret 2020. Himbauan yang diberikan ialah melaksanakan protokol pencegahan Covid-19 yang disampaikan Kantor Staf Presiden memastikan penanganan penyebaran Covid-19 di unit kerjanya telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 2 Tahun 2020 dan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan CoronaVirus Disease (Covid-19).<sup>39</sup>

Pelaksana Tugas (Plt) Bupati Kudus Bapak Hartopo telah memberitahukan, kabupaten kudus telah

---

<sup>37</sup> Irjus Indrawan, "*Pembelajaran Di Era New Normal*", 17

<sup>38</sup> Irjus Indrawan, "*Pembelajaran Di Era New Normal*", 18

<sup>39</sup> Komang Trisnadewi dkk, "*COVID-19: Perspektif Pendidikan*", (Denpasar, Yayasan Kita Menulis: 2020), 37

melaksanakan instruksi sesuai dengan perintah Presiden Republik Indonesia maupun Gubernur Jawa Tengah dalam hal pencegahan covid 19. Hartopo juga menyampaikan peserta didik SD sampai SMA diminta untuk belajar di rumah. Juga beberapa kegiatan yang mengundang banyak orang telah dibatasi dan diberhentikan, sebagaimana Surat Edaran Plt. Kepala Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Kudus tanggal 18 maret 2020 tentang kesiapan siagaan dan antisipasi penyebaran covid 19 pada satuan pendidikan dikabupaten kudus. Pendidik dan tenaga kependidikan dilingkungan satuan pendidikan dapat menjalankan tugas kedinasan dengan bekerja dirumah mulai kamis tanggal 26 maret 2020 dengan ketentuan kepala sekolah wajib masuk tiap hari kerja, pendidik dan tenaga kependidikan hadir sekurang-kurangnya 50 persen, serta bagi guru/pendidik yang melaksanakan tugas kedinasan dirumah, tetap melakukan tugas dan kewajibannya sebagai pemandu dan fasilitator pembelajaran bagi peseta didik dirumah.<sup>40</sup>

Sesuai dengan surat edaran yang dikeluarkan oleh pemerintah, pelaksanaan pembelajaran di ruang kelas harus ditiadakan demi mengikuti kebijakan dari pemerintah. Untuk menghindar agar tetap menjaga kontak fisik dengan jarak antara satu dengan yang lainnya, Proses belajar mengajar dilakukan secara jarak jauh dengan media dalam jaringan. Perombakan sistem belajar mengajar yang pada mulanya dilaksanakan secara tatap muka pada institusi masing-masing menjadi dilaksanakan dirumah, namun wajib untuk tetap dilaksanakan guna memerangi virus Covid-19, baik pelajar/mahasiswa maupun pengajar/dosen.

## B. Penelitian Terdahulu

Salah satu urgensi dari penelitian adalah untuk mengetahui penelitian yang akan dilaksanakan dari penelitian

---

<sup>40</sup> Kontributor kabupaten kudus,  
<https://jatengprov.go.id/beritadaerah/plt-bupati-kudus-laporkan-upayanya-cegah-virus-corona-melalui-vidcon/>

sebelumnya, untuk menghindari terjadinya pengulangan penelitian. Pada sub bab ini terkait pada perbedaan dan persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Adapun penelitian-penelitian yang relevan dengan judul pembahasan yang akan diteliti oleh peneliti diantaranya sebagai berikut:

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Atik Ulfah Adawiyah (1111011000045), “Peranan Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Anak Masa Kini (Di Lingkungan RT 014 RW 005, Kelurahan Cipete Selatan, Kecamatan Cilandak, Jakarta Selatan)” penelitian ini menggunakan metode kualitatif, teknik pengumpulan data melalui observasi wawancara dan dokumentasi. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa peranan orang tua dalam memberikan Pendidikan karakter kepada anak-anaknya dimasa kini sangatlah penting, karena tidak ada yang bisa menggantikan pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya kecuali orang tua dan keluarga mereka sendiri. Hal ini dibuktikan dengan orang tua memberikan suri tauladhan yang baik bagi anaknya.<sup>41</sup>

Adapun relevansi persamaan dari penelitian tersebut pada variabel X yaitu peran orang tua dan variabel Y yaitu Pendidikan karakter. Kemudian perbedaannya tertetak pada setting penelitian tersebut di sebuah lingkungan masyarakat saja sedangkan pada penelitian ini orang tua yang diambil orang tua karir dan pada usia anak sekolah dasar.

- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Mita Anggraeni (120101500008), “Peran Dan Fungsi Ibu Berkarir Dalam Pembentukan Karakter Anak”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa ibu karir dalam perkembangan anak memiliki dampak yang positif serta negatif bagi anak. Meskipun ibu yang berkarir masih bisa menjalankan peran memberikan pendidikan karakter

---

<sup>41</sup> Atik Ulfah Adawiyah, “Peranan Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Anak Masa Kini (Di Lingkungan RT 014 RW 005, Kelurahan Cipete Selatan, Kecamatan Cilandak, Jakarta Selatan)”, (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah : 2016), 69.

kepada anak-anak mereka namun tetap saja kurang maksimal karena keterbatasan waktu.<sup>42</sup>

Adapun relevansi persamaan dari penelitian tersebut yaitu pada peran dalam membentuk karakter anak dari orang tua karir. Kemudian perbedaannya pada penelitian tersebut hanya pada peran ibu karir saja dan pada penelitian ini pada peran kedua orang tua karir yang ayah dan ibunya memang bekerja serta pada masa pandemi covid 19.

- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Aam Amaliyah “Peran Orang Tua Karir dalam Mengembangkan Karakter Religiusitas Anak (Studi di Komplek Pepabri Blok B.3 No.21 RT.15 Kelurahan Lingkar Barat Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu)”. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Orang tua yang memiliki pekerjaan atau karir dapat diprediksi tidak akan dapat leluasa memberikan pendidikan yang maksimal untuk anaknya di rumah. Akan tetapi, orang tua tetap memenuhi hak dan kewajibannya terhadap pendidikan anaknya, terutama pendidikan karakter religiusnya, sehingga banyak upaya yang bisa dilakukan oleh orang tua agar anak-anak tetap mendapatkan pendidikan yang layak, meski orang tuanya sibuk bekerja di luar.<sup>43</sup>

Adapun relevansinya persamaan dari penelitian tersebut yaitu peran orang tua karir dalam mengembangkan karakter, sedangkan perbedaannya pada pada penelitian tersebut lebih ke karakter religiusnya serta lokasi penelitiannya sedangkan penelitian ini pada pendidikan karakter bukan hanya religius saja termasuk tanggung jawab, disiplin, jujur dan sebagainya, serta lokasi pada penelitian ini di fokuskan di sekolah dasar.

---

<sup>42</sup> Mita Anggraeni, “Peran Dan Fungsi Ibu Berkarir Dalam Pembentukan Karakter Anak”, (Tesis, IAIN Salatiga: 2019), 34.

<sup>43</sup> Aam Amaliyah, “Peran Orantua Karir dalam Mengembangkan Karakter Religiulitas Anak (Studi Komplek Pepabri Blok b3 No.21 RT.15 Kelurahan Lingkar Barat Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu) Jurnal Hawa 2 No.1 (2020), 54



### C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan konsep tentang bagaimana teori yang berhubungan dengan berbagai peristiwa yang telah teridentifikasi sebagai masalah yang sangat penting. Kerangka berpikir yang baik dapat menguraikan secara teoritis antara hubungan dengan variabel yang akan di teliti.<sup>44</sup>

Disini peneliti akan meneliti tentang bagaimana peran orang tua karir dalam Pendidikan karakter selama pandemi covid 19. Seperti yang diketahui sebelum adanya covid 19 anak banyak beraktifitas disekolah dengan teman dan mendapatkan nilai-nilai Pendidikan karakter, memang benar Pendidikan karakter ditanamkan sejak dirumah. Tetapi di sisi lain ada orang tua yang memang tidak sepenuhnya mamantau anak apalagi dimasa pandemi anak sering dirumah tanpa pengawasan dari orang tua. Orang tua yang di maksudkan disini adalah orang tua yang memang dua-duanya bekerja, ayah dan ibu bekerja diluar rumah. Alih-alih mereka menganggap semua untuk anak, tetapi mereka lupa akan masa pertumbuhan anaknya.

Pendidikan karakter sejatinya memang harus dimulai dari keluarga, atau lebih optimal dikembangkan di rumah. Selama ini para orang tua beralih, bahwa kurangnya waktu dalam mendampingi anak karena disibukan oleh pekerjaan hingga lupa akan hak dan kewajiban sebagai orang tua. Pekerjaan menjadi sebuah alasan kuat atas kegagalan pendidikan karakter di rumah. Mereka harus sadar akan pentingnya pendidikan karakter anak mereka. Sehebat hebatnya ilmu atau keterampilan yang dikuasai oleh anak mereka tidak akan bermanfaat dengan baik jika tidak dibarengi dengan pendidikan karakter yang kuat.

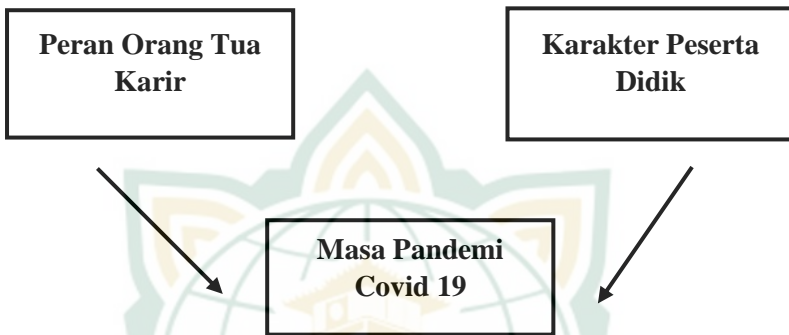
Kajian ini membahas tentang peran orang tua karir dalam membentuk Pendidikan karakter anak usia sekolah dasar pada masa pandemi covid 19. Melalui kajian ini diharapkan menjadi referensi tambahan untuk para orang tua karir dalam mendalami perannya dalam menumbuhkan Pendidikan karakter selama pandemi covid 19 untuk masa depan anaknya

---

<sup>44</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Manajemen, ed. Setiyawami, (Bandung: Alfabeta, 2018), 128.

yang lebih baik. Berdasarkan hal tersebut, maka dibuat kerangka berfikir sebagai berikut:

**Gambar 2.1 Kerangka berfikir**



Orang tua mempunyai peran penting untuk masa depan anaknya, peran orang tua karir dimasa pandemi covid 19 sedikit banyak akan mempengaruhi karakter anak mereka . Orang tua wajib menyadari bahwa orang tua sebagai contoh dari anak-anaknya, apabila orang tua dalam kesehariannya berperilaku baik anaknya otomatis akan meniru perbuatan orang tuanya begitupun sebaliknya.